

**UPACARA TRADISI *RASULAN* SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI DESA PIYAMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Herlan Yuli Yanto

NIM. 02411080

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlan Yuli Yanto
NIM : 02411080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 3 April 2007



ng menyatakan

Herlan Yuli Yanto

NIM. 02411080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Abd. Shomad. MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Herlan Yuli Yanto

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Herlan Yuli Yanto
NIM : 02411080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *UPACARA TRADISI RASULAN* SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA PIYAMAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga Saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 April 2007
Pembimbing,



Drs. H. Abd. Shomad. MA.
NIP. 150183213

Drs. Moch. Fuad

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudara Herlan Yuli Yanto

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Herlan Yuli Yanto

NIM : 02411080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : UPACARA TRADISI *RASULAN* SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA PIYAMAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2007

Konsultan,



Drs. Moch. Fuad

NIP.150234512



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/80/2007

Skripsi dengan judul : **UPACARA TRADISI RASULAN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI DESA PIYAMAN, KECAMATAN WONOSARI,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HERLAN YULI YANTO

NIM : 02411080

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 11 April 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Yogyakarta,

01 MAY 2007



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

Motto

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan
beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik
bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka
adalah orang-orang yang fasik¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, Q.S. Ali 'Imran 110, hlm. 94.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada:

**Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Herlan Yuli Yanto. Tradisi *Rasulan* Sebagai Media Pendidikan Agama Islam di Desa Piyaman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis pengaruh Upacara Tradisi *Rasulan* sebagai media pendidikan agama Islam. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pandangan masyarakat Desa Piyaman tentang tradisi *Rasulan* dan bagaimanakah pelaksanaan tradisi *Rasulan* tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai media informasi bagi siapa saja yang berusaha mendalami nilai-nilai luhur tradisi budaya Jawa, khususnya dalam upacara tradisi *Rasulan* tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dan analisis datanya menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang berusaha untuk membuat diskripsi fenomena yang diseliki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan, tradisi *Rasulan* di Desa Piyaman mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat antara lain: 1) Sebagai pengembangan dan media pendidikan agama Islam, karena dalam tradisi *Rasulan* tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan keimanan, seperti nilai aqidah, ibadah dan nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain dan akhlak terhadap lingkungan 2) Sebagai Pengembangan pendidikan Sosial, karena dalam tradisi *Rasulan* tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan sosial seperti nilai musyawarah, nilai gotong royong, dan nilai persaudaraan terhadap sesama manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله
واشهدان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله وصحبه اجمعين,
اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menurunkan manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang unsur-unsur pendidikan Islam dalam budaya Jawa, (studi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Rasulan di Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Drs. Ichsan, M.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak, Drs. H. Abdul Shomad, M.A, selaku pembimbing skripsi yang dengan arief dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi dengan penulis guna mempertajam isi skripsi ini.
4. Bapak, Drs. Moch. Fuad, selaku konsultan skripsi yang dengan arief dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, dan memperbaiki skripsi saya guna mempertajam isi skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Susiloningsih, M.A., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Sislamet Siswopranoto dan Ibunda Marni, Kakanda Zaenudin dan Yunda Farita Novi Susanti beserta putranya Alif Sodik Robani, dan Adinda Ahmad Munari, Wulan Purnamasari, Siti Ulyatusholihah tercinta, yang selalu mengajarkan makna kesederhanaan dan bagaimana bertindak benar, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil, yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a kehadiran Ilahi, memohon keselamatan dan kesuksesan anak-anak dan adik-adiknya. Semoga Allah membalas amal baik beliau semua dan menghapus segala dosa-dosanya.
8. Teman-teman HMI-MPO Komfak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (Pak Dur, Om Slamet, Luluk, Saifuddin, Syamsul, Dwi', Trio Wek-Wek (Anis, Fitri, dan Mina), Habibi, Mufid,dkk), yang telah mengenalkan pentingnya sebuah pergerakan.
9. Teman-teman PPL di SMP Muhammadiyah 9 baik dari UIN (Eko Yuli yanto, Herawati sholihah, Hirfan, willy, iffah, dan Ika ni'mah) maupun UAD (Tiwi,

Wiranto, willy, Candra, Haris, Eni, Heni dkk) dan Teman-teman KKN (Didin, Ika, Mr. rianto, Lina, dan Harteng, Mr. Sugeng, Ika, Umu salamah), terima kasih atas petuah-petuahannya tentang makna sebuah kebersamaan dan persahabatan selama ini.

10. Teman-teman PAI-I Angkatan 2002 dan kawan-kawan komunitas Tutul 1 Papringan (Nasrun beserta keluarga, Nugroho, dan Genjik) semoga kenangan bersama dengan “Mas Shofi’i” akan membuat catatan tersendiri dalam kehidupan kalian. Terkhusus kelompok Diskusi Kultural JEC “Jomblo Expo Curhat” (Mukodi, Safi’I, Agus Wibowo, Afid Burhanuddin dan Iwa Koswara), terima kasih atas obrolan-obrolan *mbeling*-nya seputar “cinta” dan suntikan semangat hidup yang ditujukan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmatNya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Februari 2007

Penyusun



Herlan Yuli Yanto
NIM. 02411080

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء ’
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع ‘	م m	
أْ = aw	Â â = panjang			
وْ = uw	Î î = panjang			
أَيْ = ay	Û û = panjang			
إِيْ = iy				

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Penamadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran*, (Jakarta: Penamadani 2005), hal. viii.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA PIYAMAN	22
1. Letak Geografis.....	22
2. Jumlah Penduduk.....	23
3. Mata Pencarian Penduduk.....	24
4. Kondisi Sosial Budaya.....	27
a. Pendidikan.....	27
b. Kesenian dan Adat istiadat.....	28
c. Agama dan Kepercayaan.....	29
1) Pendidikan keagamaan masyarakat Desa Piyaman.....	29
2) Kegiatan organisasi keagamaan.....	32
BAB III : PELAKSANAAN UPACARA TRADISI <i>RASULAN</i> DI DESA PIYAMAN	
A. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi <i>Rasulan</i>	34
B. Prosesi Upacara.....	37
C. Perlengkapan (<i>ubarampe</i>) Dalam Upacara Tradisi <i>Rasulan</i>	50
D. Pantangan Dalam Upacara Tradisi <i>Rasulan</i>	53

**BAB IV : PENGARUH TRADISI *RASULAN* TERHADAP MASYARAKAT DESA
PIYAMAN**

1.	Sebagai Pengembangan dan Media Pendidikan Islam.....	56
a.	Aqidah.....	58
b.	Ibadah.....	61
c.	Akhlak.....	62
2.	Sebagai Pengembangan Pendidikan Sosial.....	73
a.	Nilai Musyawarah.....	73
b.	Nilai Gotong Royong.....	74
c.	Nilai Persaudaraan.....	75

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran-Saran.....	79
C.	Kata Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel Batas Wilayah Desa Piyaman	23
Tabel Jumlah Penduduk di Setiap Dusun Desa Piyaman.....	25
Tabel Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	26
Tabel Tingkat Penduduk Desa Piyaman.....	29
Tabel Jumlah Penganut Keagamaan.....	31
Tabel Jumlah Sarana dan Prasarana.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana pembagian makanan perlengkapan kenduri.....	39
Gambar 2. Pengajian <i>Rasulan</i> di Desa Piyaman.....	40
Gambar 3. Pertunjukan kesenian reog dan.....	42
Gambar 4. Arak-arakan Gunungan menuju ke balai Desa Piyaman....	42
Gambar 5. Barisan gunungan di pendapa balai Desa Piyaman.....	42
Gambar 6. Pembacaan ikrar dan do'a <i>Rasulan</i> oleh Bapak Sutarto.....	44
Gambar 7. Suasana Pembagian perlengkapan (<i>ubarampe</i>) Gunungan.....	48
Gambar 8. Suasana pada saat pertandingan sepak bola.....	49
Gambar 9. Suasana pada saat pembuatan ancak atau gunungan.....	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kebudayaan terdapat sistim nilai yang menjadi pedoman bagi masing-masing warga masyarakat. Hal ini karena setiap kehidupan manusia takkan lepas dari nilai¹, dan nilai tersebut selalu diwariskan melalui proses pendidikan, sebagai proses pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi berikutnya.²

Tugas pendidikan adalah memadukan nilai-nilai yang baru dengan nilai-nilai lama secara selektif, dan mendinamisasikan perkembangan nilai tersebut sesuai dengan tuntutan zaman.³

Di dalam budaya Jawa terdapat nilai-nilai yang menjadi pandangan hidup orang Jawa. Budaya ini ditransfer dalam kehidupan masyarakat melalui salah satunya adalah upacara tradisional dan berfungsi sebagai alat komunikasi antar sesama warga masyarakat. Melalui upacara tradisi Jawa pesan-pesan ajaran agama, nilai-nilai etis, dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dapat disampaikan kepada semua warga masyarakat.⁴

¹ Muhaimin& Abdul majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.124.

² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 2000), hlm.1.

³ Muhaimin& Abdul majid, *Pemikiran Pendidikan...*, hlm.125.

⁴ Soepanto, dkk, *Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Proyek Inventarisasi Dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1992), hlm.5.

Tradisi *Rasulan* adalah upacara tradisional di Jawa, tepatnya upacara tradisi yang selalu yang telah dilakukan masyarakat Desa Piyaman, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Upacara tradisi ini biasanya dilaksanakan sesudah akhir masa panen para petani di Desa Piyaman. Hal ini dilakukan karena bagi sebagian besar masyarakat Piyaman bermata pencaharian sebagai petani, maka musim panen merupakan suatu hal yang sangat didambakan. Sebagai bentuk rasa syukur mereka atas panen yang telah mereka peroleh, maka masyarakat Desa Piyaman tergerak hati mereka untuk mengenang dan menghormati desa yang telah berjasa menjadi tempat hunian dan tumpuan pencaharin. Sikap itu kemudian menimbulkan kebiasaan masyarakat Desa Piyaman untuk bersama-sama menyatakan syukur dan terima kasih dengan mengadakan tradisi *Rasulan*.⁵

Disebut *Rasulan* karena dalam upacara tersebut dikaitkan dengan salah satu tokoh yang menurut masyarakat akan memberi berkah, yakni Nabi Muhammad SAW. Bagi masyarakat Desa Piyaman tradisi *Rasulan* ini juga merupakan salah satu aplikasi ketaatan mereka terhadap junjungan Nabi Besar Muhammad SAW untuk selalu bersyukur dan bersedekah. Selain itu upacara tradisi *Rasulan* ini juga mengandung pesan kepada warga masyarakat agar selalu ingat dan melaksanakan semua ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW.⁶ Walaupun istilah *Rasulan* mereka kaitkan dengan Rasulullah namun pengertian awalnya adalah suatu bentuk tradisi yang bertujuan untuk menghormati dewa-dewa, para leluhur danyang dan roh-roh

⁵ Wawancara dengan Bapak Pawiro Rejo Rais, selaku mantan Kadus Dusun Ngerboh 1, Desa Piyaman, pada tanggal 10 Januari 2007.

⁶ Wawancara dengan Bapak Sutarto, selaku staff Kesra atau Kaum Desa Piyaman, pada tanggal 15 Januari 2006.

halus.⁷ Tetapi pada sebagian masyarakat Piyaman tradisi *Rasulan*, tujuannya tidak lagi untuk menghormati dewa-dewa, para leluhur dan roh-roh halus melainkan untuk menyatakan syukur kepada Allah SWT atas rizki yang telah diberikan kepada seluruh masyarakat Desa Piyaman. Karunia tersebut dapat berupa apa saja, baik itu yang berupa hasil pertanian, perdagangan, kesehatan, ketentraman dan tercukupinya kebutuhan hidup dan lain-lain. Bentuk dari rasa syukur itu kemudian oleh masyarakat Desa Piyaman diwujudkan dalam bentuk sedekahan massal yang berupa ancah dan perlengkapannya.⁸

Tradisi *Rasulan* kadang ditujukan sebagai bentuk permohonan atau do'a warga masyarakat Desa Piyaman agar diberikan keselamatan, kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat, juga mendo'akan para leluhur supaya diampuni dosanya, selain itu juga merupakan bentuk permohonan para petani agar panen yang akan datang lebih baik, sehingga dapat mencukupi kebutuhan masyarakat.

Upacara tradisi *Rasulan* atau *Bersih Desa* di Desa Piyaman pada hakikatnya merupakan sebuah kegiatan yang menjadi simbol rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas segala karunia yang diberikan-Nya. Karunia tersebut bisa berupa apa saja seperti rezeki, keselamatan atau juga keselarasan dan ketentraman dan lain-lain. Lebih dari itu, *Rasulan* juga merupakan sebuah wadah di mana para penduduk bisa membina tali silaturahmi, saling menghormati, serta saling tepa selira. Seperti diketahui bersama bahwa ketiga hal tersebut sudah mulai

⁷ Wawancara dengan Bapak Noto Widodo, selaku mantan Kadus Dusun Ngerboh 2, Desa Piyaman, pada tanggal 10 Desember 2006.

⁸ Wawancara dengan Bapak Sutarto, selaku staf kesra atau kaum Desa Piyaman, pada tanggal 15 Januari 2006.

jarang terkespresikan di dalam masyarakat. Padahal terlepas dari berbagai kemudahan teknologi yang bisa mempermudah tali silaturahmi misalnya, sebagai makhluk sosial sejatinya membutuhkan interaksi dan bertemu langsung dengan masyarakat lainnya.

Selain sebagai manifestasi rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, upacara tradisi *Rasulan* di Desa Piyaman juga merupakan sebuah perwujudan keselarasan manusia dengan alam. Selama hidupnya manusia telah hidup berdampingan dengan alam dan mengambil banyak materi dari alam. Namun demikian, pemanfaatan itu tidak boleh terlepas dari tata cara sehingga bisa menimbulkan eksploitasi berlebihan terhadap alam. Padahal dalam hakikatnya manusia dan alam saling melengkapi. Jika dalam panen raya, masyarakat mendapatkan hasil yang banyak hal itu tentu saja tidak terlepas dari tata cara pengolahan alam yang baik.

Berawal dari situlah upacara tradisi *Rasulan* ini juga disebut sebagai *Bersih Desa* atau *Merti Desa* yang artinya memelihara Desa secara lahiriah dan batiniah. Secara batiniah, dengan melaksanakan upacara tradisi *Rasulan* dan pertunjukan spiritual. Secara lahiriah adalah dengan membersihkan tempat-tempat khusus, hunian keluarga dan fasilitas umum.⁹ Karena pada dasarnya masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Piyaman merasa berkewajiban untuk *memayu-ayuning bawana* (memperindah keindahan dunia), baik itu dengan memelihara dan memperbaiki lingkungan fisik maupun dengan memelihara dan memperbaiki

⁹ Wawancara dengan Bapak Pawiro Rejo Rais, selaku mantan Kadus Dusun Ngerboh 1, Desa Piyaman, pada tanggal 10 Desember 2006.

lingkungan spiritualnya, yakni adat, tata cara, cita-cita dan nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat.¹⁰ Hal ini karena pada hakekatnya manusia dalam segala aspek kehidupan tergantung kepada lingkungan sekitarnya. Maka untuk melangsungkan kehidupannya, manusia harus senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesamanya maupun dalam lingkungannya.

Dalam upacara *Rasulan* selalu ada gunungan yang dijadikan persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Gunungan itu isinya bisa bermacam-macam. Namun pada umumnya gunungan dibuat dari hasil pertanian seperti buah pisang, ketela (*lempeng*), jadah dan lain-lain. Pada *Rasulan* yang dilaksanakan di daerah desa Piyaman, gunungan yang disajikan biasanya terbuat dari ketela yang telah diolah dan dibentuk menyerupai sebuah piramid.

Tata cara *Rasulan* biasanya diawali dengan pengambilan ancak atau gunungan yang dibuat disetiap pedukuhan setempat. Kemudian gunungan tersebut dikirabkan bersamaan dengan sesajen serta *ubarampe* yang telah disiapkan.. Setelah selesai dikirabkan, gunungan dan *ubarampe* akan diperebutkan sebagai bentuk sedekah oleh penduduk setempat. Sebagai rangkaian upacara *Rasulan*, selalu ada acara kesenian tradisional seperti jathilan atau wayang kulit. *Rasulan* dalam hal ini memang tempat yang sangat ideal untuk mempertemukan kembali masyarakat dari segala ritual atau kesibukan mereka sehari-hari.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.439

Pada mulanya upacara *Rasulan* di Desa Piyaman ini merupakan suatu bentuk tradisi peninggalan nenek moyang yang bertujuan untuk memohonan kepada *danyang* atau *sing mbau rekso* (*roh-roh halus dan roh nenek moyang*), agar masyarakat Desa Piyaman tetap dilindungi dari segala marabahaya baik itu manusianya, hewan-hewan, maupun tumbuh-tumbuhan yang ada di Desa Piyaman. Namun setelah agama Islam masuk dalam upacara tradisi *Rasulan* di permohonan dalam upacara tradisi *Rasulan* tersebut tidak lagi ditujukan kepada *danyang* atau *sing mbau rekso*, akan tetapi ditujukan kepada Allah SWT. Hal ini disebabkan karena untuk sekarang ini dalam tradisi *Rasulan* telah banyak dimasuki unsur-unsur keislaman, terutama dalam prosesi dan tujuan upacara *Rasulan* tersebut.

Berdasarkan kenyataan tersebut, ada permasalahan penting yang perlu diungkapkan antara tradisi *Rasulan* pandangan masyarakat dan upacara tradisi *Rasulan* sebagai media pendidikan agama Islam dalam kehidupan masyarakat piyaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Piyaman tentang upacara tradisi *Rasulan*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan tradisi *Rasulan* sebagai media pendidikan agama Islam dalam masyarakat?
3. Bagaimanakah pengaruh upacara tradisi *Rasulan* terhadap kehidupan masyarakat sekarang ini?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:
 - a) Untuk mendiskripsikan pandangan masyarakat Desa Piyaman tentang upacara tradisi *Rasulan*
 - b) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan upacara tradisi *Rasulan* sebagai media pendidikan agama Islam dalam masyarakat.
 - c) Untuk mendiskripsikan pengaruh tradisi *Rasulan* terhadap kehidupan masyarakat sekarang ini.

2 Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya tentang pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam tradisi *Rasulan*. Dengan kata lain penelitian ini akan membantu bagi proses pewarisan nilai kepada generasi muda.
- b) Penelitian tradisi *Rasulan* ini diharapkan dapat menjadikannya sebagai salah satu media pendidikan agama Islam
- c) Dalam perkembangannya diharapkan penelitian ini dapat memberikan khazanah dan wawasan bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuini lebih dalam mengenai kebudayaann Jawa khususnya tradisi *Rasulan*.

D. Kajian Pustaka

Secara umum kajian mengenai tradisi Jawa memang sudah banyak dilakukan, akan tetapi mengenai tradisi *Rasulan* belum banyak dikaji. Hanya ada beberapa penelitian yang sudah membahasnya akan tetapi masing-masing penelitian mempunyai penekanan, objek, dan lokasi penelitian yang berbeda.

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan tradisi *Rasulan* di Gunungkidul adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Suprihatiningsih, berjudul “Unsur-unsur Sinkritisme Kebudayaan Religi Jawa” (Studi terhadap upacara *Rasulan* Di Pulutan, Wonosari, Gunungkidul, 1991) Pada skripsi ini membahas aspek sinkritisme yang terdapat dalam upacara tradisi *Rasulan*.
2. Skripsi Rosid Effendi, berjudul “Dimensi Islam Upacara Tradisi ‘*Rasulan*’ Di Desa Mulusan Kecamatan Paliyan Gunungkidul, 2003”. Dalam skripsi ini menekankan pada unsur-unsur dakwah yang terdapat dalam tradisi *Rasulan*.
3. Skripsi Didik fathurohman, berjudul “Tradisi *Rasulan* (*Bersih Desa*) di Desa Dengok, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, 2005. Dalam skripsi ini menekankan pada pertautan antara *Rasulan* dan hukum Islam.

Sejauh pengamatan penulis, belum ada skripsi yang membahas tentang tradisi *Rasulan* sebagai media pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini akan diungkapkan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam upacara tradisi *Rasulan* di Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Landasan Teori

Rasulan adalah salah satu manifestasi kebudayaan Jawa. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat terdiri atas tiga bentuk *Pertama*, sistim budaya, dalam sistim budaya ini berisi gagasan, ide, nilai, norma peraturan dan sebagainya. *Kedua*, sistim sosial berisi aktivitas atau tingkah laku dari manusia. *Ketiga*, Kebudayaan fisik atau kebudayaan material berisi benda-benda hasil karya manusia.¹¹

Dari ketiga sistim budaya tersebut di atas sistim nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat, karena nilai budaya itu merupakan konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, sehingga oleh sebagian masyarakat dijadikan suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kehidupan mereka.¹²

Nilai-nilai yang terkandung dalam mitologi Jawa menjadi pandangan hidup orang Jawa, dalam wujudnya direfleksikan dalam bentuk simbol-simbol tertentu. Upacara tradisional sebagai pranata sosial penuh dengan simbol dan berfungsi sebagai alat komunikasi antar sesama warga masyarakat. Sehingga dengan adanya simbol-simbol itu tadi pesan-pesan ajaran agama, nilai-nilai etis, dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat itu dapat disampaikan kepada semua warga masyarakat.¹³

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 186-187.

¹² Ibid, hlm. 190.

¹³ Soepanto, dkk, *Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Proyek Inventarisasi Dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1992), hlm.5.

Dalam pembahasan ini penulis akan menggunakan konsep simbol dan yang merupakan bahasan utama dalam penelitian ini. Kata Simbol berasal dari kata *Symbolos*¹⁴ yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan kepada seseorang.¹⁵

Raymond Firth mengatakan bahwa simbol merupakan hal yang mendasari sesuatu yang lain. Hakekat simbol terletak dalam pengakuan bahwa hal yang satu mengacu (mewakili) sesuatu yang lain dan hubungan antara keduanya pada hakekatnya merupakan hal yang konkrit dengan yang abstrak, yang khusus dengan yang umum. Ia memandang simbol mempunyai peranan yang sangat penting dalam urusan-urusan manusia. "manusia menata dan menafsirkan realitasnya dengan simbol-simbol dan bahkan merekonstruksi realitasnya dengan simbol. Simbol juga dapat menjadi sarana untuk menegakkan tatanan sosial."¹⁶

Sedangkan menurut Victor Turner simbol sebagai sesuatu yang memberikan sifat alamiah atau mewakili atau mengingatkan kembali dengan memiliki kualitas yang sama atau dengan membayangkan dalam kenyataan atau

¹⁴ Simbol berasal dari kata Yunani *symbolon*. Dalam sejarah pemikiran ada dua arti simbol yang sangat berbeda satu sama yang lain. Di kalangan religius dan dalam praktik, simbol dipandang sebagai ungkapan inderawi atas realitas yang transenden, dalam sistem logika dan ilmu pengetahuan. Simbol atau lambang memiliki sebagai tanda yang abstrak. Simbol sering dicampur adukan dengan tanda. Simbol merupakan sesuatu yang dengan persetujuan sesama, dianggap sebagai gambaran atas realitas dan pemikiran. Simbol tidak menunjukan langsung pada apa yang digambarkan. Sedangkan tanda menunjuk langsung pada apa yang ditandakan. Misalnya bendera merah putih merupakan suatu simbol. Sedangkan nyala merah lampu lalu lintas adalah tanda. Simbol memiliki banyak arti, merangsang perasaan, dan terpartisipasi dalam dirinya. Sedangkan tanda tidak. Tanda tidak dapat diubah menurut tuntutan kecocokan, tetapi simbol tumbuh dan mati menurut korelasi antara yang disimbolkan dan orang yang menerimanya sebagai simbol. Diambil dari *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 15*, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm 50

¹⁵ Budiono Herususanto, *Symbolisme...*, hlm.206.

¹⁶ A. Widyamartaya, *Daya Kekuatan Simbol*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.103.

pikiran. Perbedaan yang cukup jelas antara simbol dengan tanda adalah simbol itu merangsang perasaan seseorang, sedangkan tanda tidak mempunyai sifat merangsang perasaan seseorang.

Menurutnya ada beberapa ciri khas simbol yaitu multivokal, polarisasi, unifikasi.¹⁷ Pertama, multivokal berarti simbol itu mempunyai banyak arti, menunjuk pada banyak hal, pribadi atau fenomena. Hampir semua simbol mempunyai ciri khas multivokal.

Kedua, polarisasi simbol, karena simbol-simbol mempunyai banyak arti maka ada arti-arti yang bertentangan. Dalam hal ini Victor Turner memfokuskan pada dua kutub yang berbeda yaitu fisik atau inderawi dan kutub ideologis atau normatif. Di salah satu kelompok atau rujukan makna yang memiliki karakter natural atau psikologis berhubungan dengan pengalaman manusia. Oleh karenanya simbol memunculkan keinginan atau perasaan. Di kutub yang lain serangkaian rujukan makna yang mengacu pada prinsip-prinsip organisasi sosial, kepada model-model pengelompokan bersama, dan kepada norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam struktur sosial, kepada model-model pengelompokan bersama, dan kepada norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam struktur sosial.¹⁸

¹⁷ Wartaya Winangun, *Masyarakat bebas struktur: Limitas dan komunitas menurut Victor turner*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 18.

¹⁸ Brian Morris, *Antropologi Agama* terj. Imam Khoiri, (Yogyakarta, A.K. Group, 2003), hlm.301.

Ketiga, unifikasi atau penyatuan. Ciri khas simbol-simbol ritual adalah unifikasi dari makna yang terpisah-pisah. Penyatuan ini menjadi mungkin karena adanya sifat yang umum dan mirip. Makna-makna tersebut yaitu:

- a. Makna Tafsiran, baik oleh agamawan atau ahli ritual.
- b. Makna Operasional, bagaimana simbol digunakan dalam konteks ritual
- c. Makna Oposisiional, yaitu bahwa makna simbol itu ditentukan oleh relasinya dengan simbol-simbol lain.¹⁹

Sedangkan menurut Geertz, bahwa setiap objek, tindakan, peristiwa, sifat atau hubungan yang dapat berperan sebagai suatu konsepsi dan kosepsi ini adalah makna simbol-simbol. Jadi penafsiran kebudayaan pada dasarnya adalah penafsiran simbol-simbol, sebab simbol-simbol sifatnya teraba, terserap, umum dan konkrit. Simbol-simbol keagamaan adalah simbol-simbol yang mensintesis dan mengintegrasikan "dunia sebagaimana dihayati dan dunia sebagaimana dibayangkan. Dan simbol-simbol ini berguna untuk menghasilkan dan memperkuat keyakinan agama."²⁰

Setiap masyarakat Jawa dalam menyampaikan pesan cenderung dengan menggunakan bahasa simbol dengan pertimbangan rasa sikap dan sopan santun, dari simbol-simbol itulah dapat difahami makna yang terkandung di dalamnya²¹. Karena dalam budaya Jawa terdapat suatu prinsip bahwa suatu yang indah dan

¹⁹ Ibid hlm. 117.

²⁰ A. Widyamartaya, *Daya Kekuatan Simbol*, ... hlm.116.

²¹ Muslich, "Pandangan Hidup Dan Simbol-Simbol Budaya Jawa", *Millah*, Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2004, hlm.210.

bermakna tidak harus disampaikan secara vulgar atau *nglegena*, tetapi dikemas dalam bentuk simbol yang unik dan menarik.²² Penggunaan simbol tersebut ternyata diikuti dengan penuh kesadaran, pemahaman dan penghayatan yang tinggi dan dianut secara tradisional dari generasi ke generasi berikutnya.²³

Dalam upacara *Rasulan* di Desa Piyaman mengandung makna maupun simbol yang tertuang dalam *ubarampe* yang harus disediakan oleh mereka. Setiap *ubarampe* tersebut mempunyai makna yang menyimbolkan sesuatu yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan maupun yang mengatur manusia dengan sesamanya. Dengan kata lain simbol bagi masyarakat Jawa merupakan petunjuk bagi perilaku orang Jawa. Dengan demikian simbol merupakan alat bantu yang dapat mengerakkan masyarakat.

Berbicara masalah perilaku, pendidikan Islam pada dasarnya mempunyai tujuan untuk membentuk perilaku manusia yang baik, baik secara individual dan baik secara sosial. Menurut M Arifin hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan fitrah atau potensi dan kemampuan dasar manusia melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁴ Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi sosial kemasyarakatan serta kehidupan sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi nilai-nilai

²² Tirun Marwito. "Filosofi Hamangku Buwono, Budaya lokal dan pengelolaan Lingkungan", *Kedaulatan Rakyat*, Tanggal 29 Oktober 2004, hlm.5.

²³ Budiono Herususanto, *Simbolisme...*, hlm.1.

²⁴ M Arifin, *Ilmu pendidikan Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 32.

Islam.²⁵ Sedangkan menurut Muhaimin pendidikan Islam adalah proses tranformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik melalui purnumbuhan dan pengembangan fitrahnya gunanya mencapai kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²⁶

Dari definisi pendidikan Islam yang dipaparkan diatas, kiranya dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi dan pembentukan kepribadian muslim baik jasmani maupun rohani, moral intelektual dengan cara memberikan bimbingan langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media. Pendidikan Islam juga merupakan kerangka teoritis praktis yang bersifat terbuka, bersumber pada al-Qur'an dan hadis, kemudian tampilnya menjadi tawaran nilai-nilai universal yang Islami bagi seluruh umat manusia.

Upacara tradisional adalah kegiatan sosial yang melibatkan para warga masyarakat dalam usaha mencapai tujuan keselamatan bersama. Upacara tradisional ini merupakan bagian integral dari kebudayaan masyarakat pendukungnya.²⁷ Adapun fungsi dari upacara tradisional tersebut adalah sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku. Norma-norma dan nilai-nilai budaya itu secara simbolis ditampilkan melalui

²⁵ Omar Attaumy Al-syaebany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan langlung, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1979), hlm. 349-400.

²⁶ Muhaimin&Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan...*, hlm.136.

²⁷ Soepanto, dkk, *Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Proyek Inventarisasi Dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1992), hlm.5.

peragaan dan bentuk upacara yang dilakukan oleh seluruh warga masyarakat pendukungnya.²⁸

Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan dalam suatu masyarakat yang sudah maju dipelajari melalui jalur pendidikan, baik secara formal maupun nonformal. Sedangkan dalam masyarakat yang masih tradisional terdapat suatu bentuk sarana sosialisasi yang disebut upacara tradisional.²⁹

Tradisi *Rasulan* merupakan suatu media untuk mewariskan nilai-nilai Pendidikan agama Islam kepada warga masyarakat. Nilai-nilai pendidikan ini terdapat dalam simbol-simbol yang termuat dalam perlengkapan tradisi *Rasulan* maupun prosesinya. Oleh karena itu pelaksanaan tradisi *Rasulan* ini menjadi penting artinya kerana dapat membentuk pribadi masyarakat yang luhur. Maka dari itu apabila nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Rasulan* ini dapat difahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka upacara tradisi *Rasulan* ini menjadi upacara yang relevan untuk dilaksanakan dan dilestarikan.

²⁸ Wahjudi Pantja Sunjata, *Kupatan...*, hlm.2.

²⁹ Wahjudi Pantja Sunjata, *Kupatan Jelasutra*, (Yogyakarta: Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 1997). hlm.2.

E. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mempelajari kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³⁰ Pada penelitian ini penulis mengambil studi kasus pada upacara tradisi *Rasulan* di Desa Piyaman.

2) Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diketahui upacara tradisi *Rasulan* dapat digunakan sebagai media pendidikan Islam. Dalam pandangan antropologi pendidikan upacara tradisional merupakan media bagi proses pewarisan nilai melalui belajar. Hal ini akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berbudaya..

3) Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah masyarakat di Desa Piyaman dan para informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang upacara tradisi *Rasulan* meliputi: para tokoh masyarakat yakni Bapak Kaur Kesra Desa Piyaman, Bapak Kabag Pemerintahan Desa Piyaman, para tokoh agama, dan sebagian warga masyarakat Desa Piyaman

³⁰Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.25.

4) Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan maka pengumpulan datanya menggunakan metode:

a. Observasi

Melalui metode ini, peneliti melakukan pengamatan berpartisipasi dengan objek yang akan diteliti yakni upacara tradisi *Rasulan* pada tanggal 15 Agustus- 28 Februari. Yang menjadi sasaran Pengamatan dalam pelaksanaan tradisi ini diantaranya adalah keadaan situasi menjelang dan pada saat upacara tradisi *Rasulan* berlangsung, serta tempat maupun sarana prasarana yang digunakan dalam tradisi tersebut. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti menggunakan alat bantu berupa foto dan tape recorder.

b. Interview atau wawancara

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.³¹ Wawancara atau interview ini dilakukan dengan jalan tanya Jawab yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada penyelidikan atau seputar upacara tradisi *Rasulan* di Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai para tokoh masyarakat, tokoh agama dan beberapa masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan atau

³¹ Maryaeni, *Metode Penelitian ...*, hlm.70.

wawasan tentang tradisi *Rasulan*. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam upacara tradisi *Rasulan*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Dokumen-dokumen yang penulis gunakan dalam skripsi ini berupa majalah, jurnal, arsip-arsip yang berada di kelurahan setempat. Penulis menggunakan metode ini khususnya untuk mengumpulkan data yang terkait dengan letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian dan sebagainya.

d. Triangulasi

Untuk memperoleh keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³²

Dalam penggunaan teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 330.

metode yakni pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³³

5) Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang berusaha untuk membuat diskripsi fenomena yang diseliki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki.³⁴ Dengan metode ini diharapkan pelaksanaan tradisi *Rasulan* sebagai media pendidikan Islam dapat diketahui pengaruhnya terhadap sendi kehidupan masyarakat.

Data yang telah dikumpulkan lalu dibuat kategorisasi, lalu dianalisis dengan memberi penafsiran secara rasional dan obyektif guna memperoleh makna yang tersirat dari yang tersurat. Penafsiran yang dilakukan atas data lapangan akan bermuara pada unsur-unsur pendidikan Islam.

³³ *Ibid.*, hal. 330-331.

³⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.247

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap uraian skripsi ini, maka pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab. I. merupakan pertanggung jawaban ilmiah skripsi, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab. II. Berisi gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi kondisi geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan penduduk, dan tingkat keagamaan. Kondisi yang demikian perlu untuk dikemukakan karena kondisi tersebut melatar belakangi adanya tradisi *Rasulan*.

Bab. III. Pada bab ini dibahas pelaksanaan tradisi *Rasulan*, yang meliputi: pandangan masyarakat desa Piyaman terhadap upacara tradisi *Rasulan*, prosesi upacara tradisi *Rasulan*, perlengkapan apa saja yang digunakan, dan pantanagn-pantangan apa saja yang terdapat dalam tradisi *Rasulan*.

Bab. IV. Merupakan inti dari pembahasan skripsi ini, yaitu mencari pengaruh pengaruh tradisi *Rasulan* terhadap kehidupan masyarakat

Bab. V. merupakan penutup dalam pembahasan skripsi ini, yang meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari tiga pembahasan. *Pertama*, Kesimpulan. *Kedua*, saran-saran dan *Ketiga* adalah penutup.

A. Kesimpulan

1. Upacara tradisi *Rasulan* di Desa Piyaman memiliki tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah, yang telah melimpahkan rizki baik melalui hasil pertanian, peternakan, perdagangan dan sebagainya; dan merupakan bentuk permohonan warga masyarakat Desa Piyaman agar diberi keselamatan, ketentraman, dan keberhasilan dalam menjalankan usahanya.
2. Upacara tradisi *Rasulan* bagi Desa Piyaman mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat antara lain; *Pertama*, Sebagai pengembangan dan media pendidikan agama Islam, karena dalam tradisi *Rasulan* tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan keimanan yang hendak diwariskan kepada warga masyarakat, nilai pendidikan keimanan tersebut antara lain; nilai aqidah, ibadah dan nilai pendidikan akhlak. *Kedua* Sebagai Pengembangan pendidikan Sosial, karena dalam tradisi *Rasulan* tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan sosial seperti nilai musyawarah, nilai gotong royong, dan nilai persaudaraan terhadap sesama manusia.. Jadi upacara tradisi *Rasulan* di Desa Piyaman merupakan suatu media untuk mewariskan nilai-nilai Pendidikan Islam maupun nilai pendidikan sosial kepada warga masyarakat. Nilai-nilai pendidikan ini terdapat dalam simbol-simbol yang termuat dalam perlengkapan tradisi *Rasulan* maupun dalam

prosesnya. Oleh karena itu pelaksanaan tradisi *Rasulan* ini menjadi penting artinya kerana dapat membentuk pribadi masyarakat yang luhur, bagi warga yang mampu menerjemahkannya nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu apabila nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Rasulan* ini dapat difahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka upacara tradisi *Rasulan* ini menjadi upacara yang relevan untuk dilaksanakan dan dilestarikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis diatas, sedikitnya ada empat hal yang dapat diambil pelajaran

1. Pemerintah setempat yang bersangkutan hendaknya dapat melestarikan upacara tradisi *Rasulan*, karena dalam tradisi *Rasulan* ini terdapat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan Islam yang mampu memberikan akses positif terhadap perilaku masyarakat dalam aktifitas sehari-hari. Dan sekaligus sebagai upaya melestarikan seni dan budaya daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional.
2. Kepada para tokoh masyarakat, tokoh agama setempat hendaknya memberikan penjelasan kepada warga masyarakat tentang maksud dan tujuan *Rasulan*, maksud dan tujuan adanya perlengkapan (*ubarampae*) dalam tradisi *Rasulan*, juga tentang batas-batas syirik, dengan demikian pada penyelenggaraan tradisi *Rasulan*, tidak membawa masyarakat pada kemusyrikan dengan alasan untuk melestarikan warisan budaya leluhur.

3. Bagi dinas kebudayaan diharapkan peran sertanya dalam membina, menjaga kelestariannya kebudayaan Jawa, karena kebudayaan Jawa merupakan aset budaya bangsa yang harus diperhatikan dan dilestarikan keberadaanya.
4. Bagi departemen pariwisata diharapkan mengelola upacara tradisi *Rasulan* ini sehingga dapat dijadikan aset wisata budaya bagi masyarakat maupun bagi pemerintah setempat. Hal ini karena dalam pelaksanaan tradisi *Rasulan* banyak sekali pengunjung dari dalam maupun dari luar daerah, yang secara tidak langsung merupakan wisatawan. Selain untuk mengikuti jalannya upacara para wisatawan tersebut datang untuk menyaksikan berbagai macam kesenian yang digelar satu hari satu malam pada saat upacara tradisi *Rasulan*. Dari situlah masyarakat dapat menambah penghasilan, karena diantara mereka terjadi transaksi jual beli barang-barang dagangan, sehingga diharapkan nantinya dapat menambah kemakmuran warga masyarakat Desa Piyaman.
5. Bagi semua warga masyarakat Desa Piyaman, hendaknya tidak hanya menjadikan upacara tradisi *Rasulan* sebagai ajang hiburan, akan tetapi masyarakat juga memahami pesan-pesan yang terdapat dalam tradisi *Rasulan* dan menjadikan cermin yang mampu memberikan akses positif terhadap perilaku masyarakat dalam aktifitas sehari-hari.

C. Kata Penutup

Untaian rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikanya penelitian ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan penelitin ini bermanfaat untuk kepentingan pemeliharaan kelestarian budaya Jawa, sekaligus dapat memotivasi para tokoh agama, pemuka masyarakat, pemerhati pendidikan, pemerhati lingkungan dan pemerintahan untuk lebih intensif menghimbau dan mengajak kepada masyarakat luas untuk bersama-sama lebih meningkatkan perhatiannya dalam menjaga kelestarian kebudayaan Jawa, demi kelangsungan dan kemaslahatan generasi mendatang.

Namun di balik itu, penulis merasa kurang sempurnaan penelitian ini tentu masih banyak, oleh karena itu saran dan kritik dapat ditujukan pada penulis, apabila memungkinkan suatu saat akan lebih disempurnakan. Di samping itu, penulis menyadari pembahasan penelitian ini kurang komprehensif. Pembahasan penelitian ini hanya memfokuskan kajian dalam nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendekatan antropologis, tentunya masih banyak perspektif lain yang terlupakan, sehingga masih banyak perlu dikaji guna mencari akar masalah luntarnya nilai-nilai luhur dalam budaya Jawa, yang selanjutnya ditemukan pemecahannya.

Akhirnya, terucap semoga benih kedamaian bersemi pada lubuk hati kita semua dan tumbuh menjadi kesadaran pelestarian kebudayaan Jawa berkat pesan mulia penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik Ali& Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Bandung: Multi Karya Grafika, 2003.
- Budiono Herususanto, *Symbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hamadita Grahawidia, 2000
- Brian Morris, *Antropologi Agama* terj. Imam Khoiri, Yogyakarta, A.K. Group, 2003.
- Hasan Langulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Al-Husna, 2000
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996
- J.W.M.Bakker, *Filsafat Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Jumeiri Siti Rumidjah, *Upacara Tradisional Dalam Kaitanya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1984
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- , *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1986
- M Arifin, *Ilmu pendidikan Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Moertjipto dkk, *Wujud, Arti Dan fungsi Puncak-puncak Kebudayaan Lama Dan Asli Bagi Masyarakat Pendukungnya Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997
- Muhaimin& Abdul majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda Karya, 1993
- Murwanto, *Nyadran dan Kearifan Budaya, Kedaulatan Rakyat*, edisi Selasa, 12 September 2006
- Musa Asy'ari dkk, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan*, Yogyakarta: IAIN Suka press, cet. 1, 1988.

Omar Attaumy Al-syaebany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan langulung, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1979.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Soerjono soekamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1983

Soepanto, dkk, *Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Inventarisasi Dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1992

S.Purnomo, "Nilai dan Norma Masyarakat" *Jurnal Filsafat*. No.23.November 1995

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1994

Tirun Marwito. "Filosofi Hamangku Buwono, Budaya lokal dan pengelolaan Lingkungan", *Kedaulatan Rakyat*, Tanggal 29 Oktober 2004.

Wahjudi Pantja Sunjata, *Kupatan Jalasutra*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997

Wartaya Winangun, *Masyarakat bebas struktur: Limitas dan komunitas menurut Victor turner*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA